

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek terpenting dalam upaya pemberdayaan manusia. Melalui pendidikan pengembangan potensi, kepribadian, kecerdasan, ketrampilan serta akhlak mulia siswa dapat dibentuk dan diarahkan. Sistem pendidikan dewasa ini telah mengalami kemajuan yang sangat pesat. Berbagai cara telah dikenalkan dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan harapan pengajaran guru akan lebih menarik dan lebih bermakna bagi murid. Yang diharapkan seorang guru adalah bagaimana bahan pelajaran dapat disampaikan dengan tuntas kepada peserta didik. Dalam proses pembelajaran guru dituntut kreatif dalam penyampaian pembelajaran sehingga siswa tidak merasa bosan. Maka dari itu dibutuhkan pengelolaan kelas yang baik dari guru. Dengan pengelolaan kelas yang baik maka akan menarik minat dan kemauan siswa dalam mengikuti bahan pelajaran yang disampaikan guru. Minat dan kemauan peserta didik dalam belajar tergantung dengan bagaimana cara guru dalam menyampaikan bahan pelajaran. Apabila cara mengajar guru monoton maka akan membuat siswa jenuh untuk mengikuti pelajaran tersebut. Karena pada dasarnya dalam pelaksanaan pembelajaran dibutuhkan metode pembelajaran yang efektif (Anisaunnafi'ah, 2015: 1).

Model pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan harus sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Dengan model pembelajaran yang sesuai diharapkan siswa menjadi aktif dan dapat

berpengaruh pada hasil belajar siswa. Jika siswa tidak mempunyai minat terhadap suatu pelajaran atau mempelajari sesuatu maka siswa tersebut tidak akan berhasil dengan baik dalam mempelajari sesuatu. Model pembelajaran *problem based learning* yaitu suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran (Suprijono, 2009:45).

Model *problem based learning* melibatkan siswa dalam proses pembelajarannya. *Problem based learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Siswa diberikan kebebasan berpikir kreatif serta aktif berpartisipasi dalam mengembangkan penalarannya dalam materi yang diajarkan serta mampu menggunakan penalarannya dalam menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran *Problem Based Learning* harus menggunakan kelompok akan menghasilkan kinerja yang baik dalam proses pembelajaran. Kelompok belajar tersebut akan menjadi fungsional apabila seluruh anggotanya bekerja secara efektif. Kegiatan tersebut dapat meningkatkan pembelajaran bagi setiap individu dan anggota kelompok lainnya. Untuk mewujudkannya, maka peran guru sangat dibutuhkan sebagai fasilitator. Guru bertugas memperhatikan dan mengarahkan siswa ketika proses pembelajaran, sehingga dapat memonitoring kegiatan siswa ketika melakukan diskusi.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran Geografi di SMAN 1 Tapa, khususnya kelas XI dengan menggunakan

metode/pendekatan pembelajaran *Problem based learning*. Siswa merasa bosan dan kurang memahami pelajaran geografi yang disampaikan sehingga hasil belajar siswa masih rendah dan belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar. Nilai kriteria ketuntasan belajar geografi yang ditetapkan sekolah yaitu 70, dan siswa kebanyakan memperoleh nilai di bawah rata-rata dari nilai KKM tersebut.

Sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan di SMAN 1 Tapa bahwa didalam penerapan model pembelajaran *problem based learning*, saat proses pembelajaran berlangsung siswa merasa bosan dan keaktifan siswa masih kurang hal ini disebabkan karena penguasaan materi disetiap diri siswa masih belum sepenuhnya menguasai materi yang diajarkan. Maka dari itu peneliti mengusulkan pemaduan pembelajaran *problem based learning* pembelajaran kooperatif tipe *student team – achievement division*. Maka sintaks pembelajaran ini menurut Suprijono (2009:133) adalah Sajian materi oleh guru, Siswa bergabung dalam kelompok yang terdiri dari 4-5 orang. Sebaiknya kelompok dibagi secara heterogen yang terdiri atas siswa dengan beragam latar belakang, misalnya dari segi: prestasi, jenis kelamin, suku dll, Guru memberikan tugas kepada kelompok untuk mengerjakan latihan / membahas suatu topik lanjutan bersama-sama. Disini anggota kelompok harus bekerja sama, Tes / kuis atau silang tanya antar kelompok. Skor kuis / tes tersebut untuk menentukan skor individu juga digunakan untuk menentukan skor kelompok, dan Penguatan dari guru.

Perpaduan antara strategi pembelajaran *problem based learning* dengan *kooperatif tipe student team – achievement division* merupakan suatu alternatif strategi pembelajaran yang dapat dilakukan untuk menciptakan pembelajaran yang

menyenangkan dan bermakna bagi siswa, sehingga informasi yang disampaikan oleh guru dapat menjadi hasil pengetahuan yang diperoleh siswa secara mendalam.

Berdasarkan uraian di atas, dilakukan penelitian dengan judul **”Pengaruh Integrasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dengan Kooperatif tipe *Student Team – Achievement Division (STAD)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas XI IPS di SMAN 1 Tapa”**,

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah Sebagai berikut: Apakah terdapat perbedaan antara model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dan integrasi model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dengan model pembelajaran Kooperatif tipe *Student Team – Achievement Division (STAD)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas XI IPS di SMAN 1 Tapa ?

1.3.Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah: melihat perbedaan antara model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dan integrasi model pembelajaran *problem based learning* dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team – Achievement Division* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas XI IPS di SMAN 1 Tapa.

1.4.Manfaat

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Guru

1. Menjadi bahan pertimbangan dalam memilih metode pembelajaran yang lebih menarik, inovatif dan efektif, khususnya dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

b. Bagi Siswa

1. Dapat memberikan suasana belajar yang lebih kondusif dan menarik sehingga siswa tidak merasa tegang dan bosan dalam mengikuti pelajaran di kelas.
2. Menambah tingkat pemahaman siswa terhadap mata pelajaran geografi.

c. Bagi Peneliti

1. Menjadi bahan rujukan untuk tindakan penelitian lebih lanjut di masa yang akan datang.
2. Memberikan pengalaman sebagai bekal menjadi pendidik dalam menerapkan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.
3. Sebagai sumber inspirasi dalam mengembangkan penelitian baru yang relevan.